

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di Yogyakarta bersifat beragam, meliputi pola komunikasi permisif, otoriter, dan demokratis, dengan kecenderungan dominan pada pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi demokratis ditandai dengan komunikasi dua arah yang terbuka, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan belajar, serta pemberian arahan yang disertai empati dan dukungan emosional. Melalui pola komunikasi ini, anak merasa dihargai, didengarkan, dan tidak tertekan dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan motivasi dan rasa percaya diri secara optimal.

Pola komunikasi permisif juga ditemukan dalam penelitian ini, khususnya pada orang tua yang memberikan kebebasan luas kepada anak dalam mengatur jadwal dan cara belajar. Meskipun kontrol orang tua relatif rendah, pola ini tetap dapat mendukung prestasi belajar apabila disertai kepercayaan dan pendampingan emosional, sebagaimana ditunjukkan oleh capaian prestasi anak dalam kompetisi akademik. Sementara itu, pola komunikasi otoriter muncul dalam bentuk ketegasan yang proporsional, terutama dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab belajar. Ketegasan yang disertai penjelasan dan pendampingan tidak berdampak negatif terhadap anak, bahkan dapat membantu anak memahami batasan tanpa menghambat perkembangan emosionalnya.

Ditinjau dari bentuk prestasi belajar, pola komunikasi orang tua dalam penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Prestasi kognitif terlihat dari capaian juara pada kompetisi akademik seperti matematika dan sains, prestasi afektif tercermin dari sikap percaya diri, motivasi, serta kenyamanan anak dalam belajar, sedangkan prestasi psikomotor tampak dari keterlibatan aktif anak dalam proses belajar dan kompetisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua yang terbuka, seimbang, dan suportif, khususnya pola

komunikasi demokratis, memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar anak sekolah dasar di Yogyakarta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua dapat menerapkan pola komunikasi yang terbuka, seimbang, dan suportif dalam mendampingi proses belajar anak, khususnya dengan mengedepankan komunikasi dua arah yang disertai empati dan pendampingan emosional. Orang tua diharapkan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan kenyamanan, motivasi, dan kepercayaan diri anak dalam belajar. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan program pendampingan keluarga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pola komunikasi orang tua dengan melibatkan subjek yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang berbeda.